

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS SHOLAT BERJAMAAH SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI

Susilawati

SMP Negeri 3 Rengat, Jl. Hangtuh Sungai Beringin Rengat

e-mail: susilawatihalm76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran metode demonstrasi sehingga siswa dapat beraktifitas dan berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kualitas sholat siswa pada pembelajaran PAI tentang sholat berjamaah. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas model Kurl Lewin yang terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan analisis dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran demonstrasi sebagian besar siswa sudah memperlihatkan prediket MK (Membudaya/Kebiasaan) yaitu siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten. Adapun belajar dengan menggunakan LKPD, sangat membantu merangsang minat dan aktifitas siswa belajar, sehingga suasana dalam berdiskusipun berkesan asik dan menyenangkan. Dengan adanya kegiatan demonstrasi yang dilakukan berulang-ulang, siswa sudah dapat memposisikan dirinya ketika menjadi imam, menjadi makmum biasa maupun makmum masbuq.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Pembelajaran PAI, Shalat Berjamaah.

Abstract

This study aims to provide an overview of demonstration methods so that students can participate and participate in efforts to improve the quality of shalat/pray students on learning PAI about congregational prayers. The method used in this research is the research method of class action Kurl Lewin model consisting of two cycles which each cycle consists of four stages, namely: planning, execution, observation, and reflection. Based on the analysis and discussion the researcher can conclude that through the model of demonstration learning most students have shown C.H predicate (Culture/Habit) that students continuously show the behavior expressed in the indicator consistently. As for learning by using LKPD, very helpful to stimulate student's interest and activity learn so that the atmosphere in the discussion also impresses cool and fun. With repeated demonstration activities, students are able to position themselves when they become priests, become common or masmic congregations.

Keywords : Demonstration Method, PAI, Praying in Congregations

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di SMP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan siswa-siswi SMP berasal dari SD/MI sehingga mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman dasar siswa terhadap materi yang diajarkan. Banyak siswa yang mengaku sudah melaksanakan sholat lima waktu secara penuh, namun ketika ditanya bacaannya tidak hafal. Di sisi lain, proses pembelajaran umumnya masih didominasi dengan metode ceramah dan tugas mengerjakan soal latihan di buku/LKS.

Metode pembelajaran yang monoton ini menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar yang rendah menjadi penyebab tidak optimalnya prestasi belajar yang dicapai siswa. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

1. Landasan Teoritis

a. Shalat Berjamaah

Pengertian Sholat Berjamaah adalah "shalat yang dikerjakan oleh dua atau lebih secara bersama-sama dengan satu orang didepan sebagai imam dan yang lainnya di belakang sebagai makmum".

Adapun Hukum Shalat berjamaah adalah Sunnat Mu'akad. Shalat berjamaah minimal atau paling sedikit dilakukan oleh dua orang, namun semakin banyak orang yang ikut shalat berjama'ah tersebut jadi jauh lebih baik. Berdasarkan Hadis Rasulullah SAW:

(مسلمروا) جهر عشرين ولفدبسية افضل من صلا الجماعة اصلال سلمقاو الله صل الله عليه لسو أن ربن عمر اعن

Artinya: Diriwayatkan oleh Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Shalat berjama'ah, lebih utama dua puluh derajat daripada shalat sendirian. (Hadis Riwayat Muslim)

b. Tata Cara Shalat Berjamaah

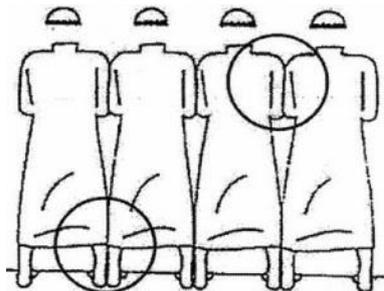
1. Menghadap Ka'bah (Kiblat)

Apabila kita ingin menunaikan shalat, menghadaplah ke Ka'bah (qiblat) dimanapun anda berada, baik shalat fardlu maupun shalat sunnah, sebab ini termasuk diantara rukun-rukun shalat, dimana shalat tidak sah tanpa rukun ini.

2. Berdiri



Gambar 1. Pedoman Letak Kaki Shalat Berjamaah



Gambar 2. Posisi Ujung Bahu dan Kaki pada Shalat Berjamaah

Wajib bagi yang melakukan shalat untuk berdiri, dan ini adalah rukun, kecuali bagi Orang yang sakit yang tidak mampu berdiri, maka boleh baginya shalat sambil duduk dan bila tidak mampu diperkenankan sambil berbaring.

3. Niat

Bagi yang akan shalat harus meniatkan shalat yang akan dilaksanakannya serta menentukan niat dengan hatinya, dan dilafadzkan sesuai dengan shalat berjamaah yang akan didirikan.

4. Takbir

Kemudian memulai shalat dengan membaca. "Allahu Akbar" (Artinya : Allah Maha Besar). Takbir ini merupakan rukun, berdasarkan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. Tidak boleh mengeraskan suara saat takbir di semua shalat, kecuali jika menjadi imam. Boleh bagi muadzin menyampaikan (memperdengarkan) takbir imam kepada jama'ah jika keadaan menghendaki, seperti jika imam sakit, suaranya lemah atau karena banyaknya orang yang shalat. Ma'mum tidak boleh takbir kecuali jika imam telah selesai takbir.

Mengangkat kedua tangan, boleh bersamaan dengan takbir, atau sebelumnya, bahkan boleh sesudah takbir. Kesemuanya ini ada landasannya yang sah dalam sunnah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. Mengangkat tangan dengan jari-jari terbuka.

Mensejajarkan kedua telapak tangan dengan pundak/bahu, sewaktu-waktu mengangkat lebih tinggi lagi sampai sejajar dengan ujung telinga.

5. Do'a Istiftaah (Pembukaan)

Perintah ber-istiftah telah sah dari Nabi, maka sepatutnya diperhatikan untuk diamalkan.

Do'a istiftah yang lain :

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ ،
اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يَنْقِي الثَّوْبَ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ ،
اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنَ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

Artinya:

"Ya, Allah, jauhkanlah antara aku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Ya, Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan-kesalahanku sebagaimana baju putih dibersihkan dari kotoran. Ya, Allah cucilah aku dari kesalahan-kesalahanku dengan air, salju dan embun." (HR. Bukhari, Muslim dan Ibnu Abi Syaibah).

Atau kadang-kadang Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga membaca dalam sholat fardhu:

Yang Artinya:

"Aku hadapkan wajahku kepada Pencipta seluruh langit dan bumi dengan penuh kepasrahan dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik. Sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku semata-mata untuk Allah, Rabb semesta alam, tiada sesuatu pun yang menyekutui-Nya. Demikianlah aku diperintah dan aku termasuk orang yang pertama-tama menjadi muslim. Ya Allah, Engkaulah Penguasa, tiada ilah selain Engkau semata-mata. [Engkau Mahasuci dan Mahaterpuji], Engkaulah Rabbku dan aku hamba-Mu, aku telah menganiaya diriku dan aku mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah semua dosaku. Sesungguhnya hanya Engkaulah yang berhak mengampuni semua dosa. Berilah aku petunjuk kepada akhlaq yang paling baik, karena hanya Engkaulah yang dapat memberi petunjuk kepada akhlaq yang terbaik dan jauhkanlah diriku dari akhlaq buruk. Aku jawab seruan-Mu, sedang segala keburukan tidak datang dari-Mu. [Orang yang terpimpin adalah orang yang Engkau beri petunjuk]. Aku berada dalam kekuasaan-Mu dan akan kembali kepada-Mu, [tiada tempat memohon keselamatan dan perlindungan dari siksa-Mu kecuali hanya Engkau semata]. Engkau Mahamulia dan Mahatinggi, aku mohon ampun kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu." (Hadits diriwayatkan oleh Imam Al Bukhari, Muslim dan Ibnu Abi Syaibah)

6. Membaca Al-Faatihah

Kemudian membaca surat Al-Fatihah sepenuhnya termasuk bismillah, ini adalah rukun shalat dimana shalat tak sah jika tidak membaca Al-Fatihah, sehingga wajib bagi orang-orang 'Ajm (non Arab) untuk menghafalnya.

Didalam membaca Al-Fatihah, disunnahkan berhenti pada setiap ayat, dengan cara membaca. (Bismillahir-rahmanir-rahiim) lalu berhenti, kemudian membaca. (Alhamdulillahir-rabbil 'alamiin) lalu berhenti, kemudian membaca. (Ar-rahmanir-rahiim) lalu berhenti, kemudian membaca. (Maaliki yawmiddiin) lalu berhenti, dan demikian seterusnya. Demikianlah cara membaca Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam seluruhnya. Beliau berhenti di akhir setiap ayat dan tidak menyambung dengan ayat sesudahnya meskipun maknanya berkaitan.

7. Bacaan Ma'mum

Wajib bagi ma'mum membaca Al-Fatihah di belakang imam yang membaca sirr (tidak terdengar) atau saat imam membaca keras tapi ma'mum tidak mendengar bacaan imam, demikian pula ma'mum membaca Al-Fatihah bila imam berhenti sebentar untuk memberi kesempatan bagi ma'mum yang membacanya. Meskipun kami menganggap bahwa berhentinya imam di tempat ini tidak tsabit dari sunnah.

8. Bacaan Sesudah Al-Fatihah

Disunnahkan sesudah membaca Al-Fatihah, membaca surat yang lain atau beberapa ayat pada dua raka'at yang pertama. Tidak boleh imam memanjangkan bacaan melebihi dari apa yang disebutkan di dalam sunnah karena yang demikian bisa-bisa memberatkan ma'mum yang tidak mampu seperti orang tua, orang sakit, wanita yang mempunyai anak kecil dan orang yang mempunyai keperluan.

9. Ruku'

Bila selesai membaca, maka diam sebentar menarik nafas agar bisa teratur. Kemudian mengangkat kedua tangan seperti yang telah dijelaskan terdahulu pada takbiratul ihram. Dan takbir, hukumnya adalah wajib. Lalu ruku' sedapatnya agar persendian bisa menempati posisinya dan setiap anggota badan mengambil tempatnya. Adapun ruku' adalah rukun.

Meletakkan kedua tangan di atas lutut dengan sebaik-baiknya, lalu merenggangkan jari-jari seolah-olah menggenggam kedua lutut. Semua itu hukumnya wajib. Mensejajarkan punggung dan meluruskannya, sehingga jika kita menaruh air di punggungnya tidak akan tumpah. Hal ini wajib. Tidak merendahkan kepala dan tidak pula mengangkatnya tapi disejajarkan dengan punggung. Merenggangkan kedua siku dari badan. Mengucapkan saat ruku'.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ

Artinya : "Segala puji bagi Allah yang Maha Agung". 3X

10 I'tidal Sesudah Ruku'

Mengangkat punggung dari ruku' dan ini adalah rukun. Dan saat i'tidal mengucapkan .

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya: "Semoga Allah mendengar orang yang memuji-Nya".

Adapun hukumnya wajib. Mengangkat kedua tangan saat i'tidal seperti dijelaskan terdahulu. Lalu berdiri dengan tegak dan tenang sampai seluruh tulang menempati posisinya. Ini termasuk rukun. Mengucapkan saat berdiri.

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

Artinya : "Ya tuhan kami bagi-Mu-lah segala puji".

Hukumnya adalah wajib bagi setiap orang yang shalat meskipun sebagai imam, karena ini adalah wirid saat berdiri, sedang tasmi (ucapan Sami'allahu liman hamidah) adalah wirid i'tidal (saat bangkit dari ruku' sampai tegak). Menyamakan panjang antara rukun ini dengan ruku' seperti dijelaskan terdahulu.

11. Sujud

Lalu mengucapkan "Allahu Akbar" dan ini wajib. Kadang-kadang sambil mengangkat kedua tangan.

Lalu turun untuk sujud dengan kedua tangan diletakkan terlebih dahulu sebelum kedua lutut, demikianlah yang diperintahkan oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam serta tsabit dari perbuatan beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam. Dan beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam melarang untuk menyerupai cara berlututnya unta yang turun dengan kedua lututnya yang terdapat di kaki depan. Apabila sujud, dan ini adalah rukun, bertumpu pada kedua telapak tangan serta melebarkannya. Merapatkan jari jemari. Lalu menghadapkan ke kiblat. Merapatkan kedua tangan sejajar dengan bahu. Kadang-kadang meletakkan keduanya sejajar dengan telinga.

Mengangkat kedua lengan dari lantai dan tidak meletakkannya seperti cara anjing. Hukumnya adalah wajib. Menempelkan hidung dan dahi ke lantai, ini termasuk rukun. Menempelkan kedua lutut ke lantai. Demikian pula ujung-ujung jari kaki.

Kemudian mengangkat kepala sambil takbir, dan hukumnya adalah wajib. Kadang-kadang sambil mengangkat kedua tangan. Lalu duduk dengan tenang sehingga semua tulang kembali ke tempatnya masing-masing, dan ini adalah rukun. Melipat kaki kiri dan mendudukinya. Hukumnya wajib. Menegakkan kaki kanan. Menghadapkan jari-jari kaki ke kiblat. Boleh iq'a sewaktu-waktu, yaitu duduk di atas kedua tumit. Mengucapkan pada waktu duduk.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَأَجِرْنِي وَارْزُقْنِي وَارْفَعْنِي

Artinya : "Ya Allah ampunilah aku, syangilah aku, tutuplah kekuranganku, angkatlah derajatku, dan berilah aku afiat dan rezeki".

12. Sujud Kedua

Kemudian takbir, dan hukumnya wajib. Kadang-kadang mengangkat kedua tangannya dengan takbir ini. Lalu sujud yang kedua, ini termasuk rukun juga. Melakukan pada sujud ini apa-apa yang dilakukan pada sujud pertama.

13. Duduk Istirahat

Setelah mengangkat kepala dari sujud kedua, dan ingin bangkit ke rakaat yang kedua wajib takbir. Kadang-kadang sambil mengangkat kedua tangannya. Duduk sebentar di atas kaki kiri seperti duduk iftirasy sebelum bangkit berdiri, sekadar seluruh tulang menempati tempatnya.

14. Rakaat Kedua

Kemudian bangkit raka'at kedua ini termasuk rukun sambil menekan ke lantai dengan kedua tangan yang terkepal seperti tukang tepung mengepal kedua tangannya. Melakukan pada raka'at yang kedua seperti apa yang dilakukan pada rakaat pertama. Akan tetapi tidak membaca pada raka'at yang kedua ini do'a iftitah. Memendekkan raka'at kedua dari raka'at yang pertama.

15. Duduk Tasyahud

Setelah selesai dari raka'at kedua duduk untuk tasyahud, hukumnya wajib. Duduk iftirasy seperti diterangkan pada duduk diantara dua sujud. Tapi tidak boleh iq'a di tempat ini. Meletakkan tangan kanan sampai siku di atas paha dan lutut kanan, tidak diletakkan jauh darinya. Membentangkan tangan kiri di atas paha dan lutut kiri. Tidak boleh duduk sambil bertumpu pada tangan, khususnya tangan yang kiri.

Menggenggam jari-jari tangan kanan seluruhnya, dan sewaktu-waktu meletakkan ibu jari di atas jari tengah. Kadang-kadang membuat lingkaran ibu jari dengan jari tengah. Mengisyaratkan jari telunjuk ke qiblat. Dan melihat pada telunjuk. Menggerakkan telunjuk sambil berdo'a dari awal tasyahud sampai akhir. Tidak boleh mengisyaratkan dengan jari tangan kiri. Melakukan semua ini di semua tasyahud.

16. Ucapan Tasyahud Dan Do'a Sesudahnya

Tasyahud adalah wajib, jika lupa harus sujud sahwi. Membaca tasyahud dengan sir (tidak dikeraskan). Dan lafadznya :

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Artinya : "Segala penghormatan bagi Allah, shalawat dan kebaikan serta keselamatan atas Nabi dan rahmat Allah serta berkat-Nya. Keselamatan atas kita dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada sembahsan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad hamba dan rasul-Nya".

Sesudah itu bershalawat kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan mengucapkan :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ
إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya: "Ya Allah berikanlah Shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan shalawat kepada keluarga Ibrahimi, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Agung. Ya Allah berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberkati keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Agung."

17. Rakaat Ketiga Dan Keempat

Kemudian takbir, dan hukumnya wajib. Dan sunnah bertakbir dalam keadaan duduk. Kadang-kadang mengangkat kedua tangan. Kemudian bangkit ke raka'at ketiga, ini adalah rukun seperti sebelumnya. Seperti itu pula yang dilakukan bila ingin bangkit ke raka'at yang ke empat. Akan tetapi sebelum bangkit berdiri, duduk sebentar di atas kaki yang kiri (duduk iftirasy) sampai semua tulang menempati tempatnya. Kemudian berdiri sambil bertumpu pada kedua tangan sebagaimana yang dilakukan ketika berdiri ke rakaat kedua. Kemudian membaca pada raka'at ketiga dan keempat surat Al-Fatihah yang merupakan satu kewajiban. Setelah membaca Al-Fatihah, boleh sewaktu-waktu membaca bacaan ayat atau lebih dari satu ayat.

18. Qunut Nazilah Dan Tempatnya

Disunatkan untuk qunut dan berdo'a untuk kaum muslimin. Tepatnya adalah setelah mengucapkan :

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ

Mengangkat kedua tangan ketika berdo'a. Mengeraskan do'a tersebut apabila sebagai imam. Dan orang yang dibelakangnya mengaminkannya. Apabila telah selesai membaca do'a qunut lalu bertakbir untuk sujud.

19. Tasyahud Akhir Dan Duduk Tawaruk

Kemudian duduk untuk tasyahud akhir, keduanya adalah wajib. Melakukan pada tasyahud akhir apa yang dilakukan pada tasyahud awal. Selain duduk di sini dengan cara tawaruk yaitu meletakkan pangkal paha kiri ke tanah dan mengeluarkan kedua kaki dari satu arah dan menjadikan kaki kiri ke bawah betis kanan. Menegakkan kaki kanan. Kadang-kadang boleh juga dijulurkan. Menutup lutut kiri dengan tangan kiri yang bertumpu padanya

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas model Kurl Lewin yang terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Rengat, Jl. Hangtuh Sungai Beringin Rengat, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian dilakukan selama enam bulan, yaitu bulan Oktober 2014 hingga Maret 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan. Sedangkan subyek penelitian ini adalah siswa SMPN 3 Rengat kelas VII B sebanyak 23 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah observasi. Sedangkan alat pengumpul data berupa lembar observasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam mengetahui ketentuan shalat berjamaah dan mempraktekkan shalat berjamaah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Yang mana materi yang diteliti KI. 1 (KD 1.5), KI. 3 (KD 3.9), KI. 4 (KD 4.9) pada BAB V dengan judul materi "Indahnya Kebersamaan Dengan Berjamaah" Kurikulum 2013.

SMP Negeri 3 Rengat ini memiliki 96 siswa kelas VII dengan empat rombongan belajar. Lokasi kelas mereka berada disebelah Timur Mushalla sekolah. Mushalla SMP Negeri 3 Rengat ini memiliki luas bangunan 100 m². Di mushalla inilah saya selaku penulis dan juga guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) bersama para siswa melaksanakan demonstrasi tersebut. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII. B yang berjumlah 23 orang.

Tabel 1. Data Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Rengat

Kelas	L	P	Jumlah
VII. A	12	12	24
VII. B	12	11	23
VII. C	14	11	25
VII. D	12	12	24
	50	46	96

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 3 Rengat. Data siswa kelas VII Tahun Pelajaran 2014/2015 Semester Ganjil

1. Uraian Penelitian Secara Keseluruhan

Desain penelitian terdiri dari dua siklus secara berulang. Yang meliputi siklus I dan siklus II. Setiap siklus meliputi empat tahap, yakni: 1. perencanaan (planning), 2. Pelaksanaan (acting), 3. Pengamatan (observing), dan 4. Refleksi (reflecting). Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan:

1. Peneliti menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan Kopetensi Dasar (KD)14

2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode demonstrasi
3. Mempersiapkan multimedia berbasis ICT untuk menayangkan video dan gambar
4. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
5. Membuat Instrument Observasi

b. Tahap Pelaksanaan:

1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok
2. Memberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran
3. Tiap kelompok diberikan materi berupa LKPD yang harus di diskusikan
4. Selama kerja atau diskusi kelompok, guru berkeliling melakukan pengamatan, penilaian dan bimbingan seperlunya
5. Perwakilan siswa dari masing-masing kelompok yang telah selesai, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan siswa lain memberikan tanggapan
6. Setelah semua kelompok mendapat giliran, selanjutnya mendemonstrasikan tata cara shalat berjamaah secara berkelompok.
7. Penguatan dan menyimpulkan materi yang dibahas secara bersama-sama

c. Tahap Pengamatan:

Hal-hal yang diamati adalah :

1. Aktifitas atau partisipasi siswa selama pembelajaran baik dalam kerja kelompok, presentasi (pleno), maupun saat demonstrasi
2. Aktifitas atau partisipasi kelompok selama pembelajaran baik dalam kerja kelompok, presentasi (pleno) maupun saat demonstrasi
3. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan pada Lembar Kerja Peserta Didik
4. Kemampuan siswa dalam demonstrasi

d. Tahap Refleksi:

Keberhasilan dalam penelitian ini diperlihatkan oleh :

1. Tingkat perilaku dan kepribadian yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran, dengan kategori: BT=Belum Terlihat (4 orang), MT=Mulai Terlihat (5 orang), MB =Mulai Berkembang (6 orang), MK=Membudaya/Kebiasaan (8 orang)
2. Hasil belajar kelompok diskusi siswa berupa LKPD dengan kategori: T = Tuntas (Klp IV), TT=Tidak Tuntas (Klp I, II, III)
3. Tingkat keberhasilan metode demonstrasi dengan kategori: Tidak Kompeten (6 orang), Cukup Kompeten (11 orang), Kompeten (6 orang), dan Sangat Kompeten (-)

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan:

Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

b. Tahap Pelaksanaan:

Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan metode demonstrasi dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

c. Tahap Pengamatan:

Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap aktifitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus perama

d. Tahap Refleksi:

Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan pada siklus kedua.

4. Penjelasan per Siklus

a. Penelitian siklus I

Tahap Perencanaan

Siklus 1 dilaksanakan tanggal 6 November 2014, dengan kehadiran siswa 100%. Kompetensi dasar (KD) yang dipelajari adalah (1.5), (3.9), (4.9) dengan materi pokok Memahami Ketentuan Shalat Berjamaah dan Mempraktekkan Shalat Berjamaah. Untuk efektifitas pembelajaran telah dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tahap Pelaksanaan

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Setelah siswa di kelompokkan menjadi empat kelompok, selanjutnya guru memberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran. Kemudian Tiap kelompok diberikan materi berupa LKPD yang harus di diskusikan. Selama kerja atau diskusi kelompok, guru berkeliling melakukan pengamatan, penilaian dan bimbingan seperlunya. Perwakilan siswa dari masing-masing kelompok yang telah selesai, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan siswa lain memberikan tanggapan. Setelah semua kelompok mendapat giliran, selanjutnya mendemonstrasikan tata cara shalat berjamaah secara berkelompok. Penguatan dan menyimpulkan materi yang dibahas secara bersama-sama.

Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap diri siswa itu sendiri dan kelompok siswa yang bersangkutan, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Aspek partisipasi siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung meliputi :

1. Penerapan sikap santun, tangguh, peduli dan tanggung jawab pada diri siswa itu sendiri
2. Pada kegiatan pleno: kejelasan dan kedalaman informasi, keaktifan dalam diskusi, kejelasan dan kerapian presentasi

3. Pada kegiatan demonstrasi kelompok: kebersihan pakaian, ketepatan gerakan, kelancaran bacaan, ketepatan bacaan, tertib

Data dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini dapat dilihat pada tabel 2 (lampiran).

Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator, tetapi belum konsisten. Hanya sebagian kecil saja siswa yang sudah memperlihatkan perilaku seperti yang nyatakan dalam indikator, dan sudah konsisten. Penulis mengamati sebab-sebab terjadi demikian karena faktor intern dan ekstern siswa yang beragam.
2. Dari hasil belajar kelompok diskusi siswa berupa isian LKPD hanya kelompok IV yang dinyatakan "Tuntas" sementara kelompok I, II dan III dinyatakan "Tidak Tuntas" hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar dengan cara diskusi atau dengan kata lain diskusi termasuk hal yang baru mereka alami. Sehingga suasana dalam berdiskusi sering vakum dan terkesan menegangkan.
3. Dari hasil pengamatan kegiatan demonstrasi, penulis memandang sangat perlunya pembiasaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut. Ini dibuktikan bahwa sebagian kecil siswa telah menunjukkan kompetensinya dalam shalat berjamaah, tidak sebanding dengan siswa yang belum/cukup menunjukkan kompetensinya dalam shalat berjamaah.

b. Penelitian Siklus II

Tahap Perencanaan

Siklus II dilaksanakan tanggal 13 November 2014, dengan kehadiran siswa sebanyak 19 orang. Tiga orang dikabarkan sakit dan satu orang tanpa keterangan. Kompetensi dasar yang dipelajari masih sama dengan siklus I yaitu (KD) (1.5), (3.9), (4.9) dengan materi pokok Memahami Ketentuan Shalat Berjamaah dan Mempraktekkan Shalat Berjamaah. Dan masih menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sama.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I

Tahap Pelaksanaan

Pada siklus ini terjadinya pengulangan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Setelah siswa di kelompokkan menjadi empat kelompok, selanjutnya guru memberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran. Kemudian setiap kelompok diberikan materi berupa LKPD yang harus di diskusikan. Selama kerja atau diskusi kelompok, guru berkeliling melakukan pengamatan, penilaian dan bimbingan seperlunya. Perwakilan siswa dari masing-masing kelompok yang telah selesai, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan siswa lain memberikan tanggapan. Setelah semua kelompok mendapat giliran,

selanjutnya mendemonstrasikan tata cara shalat berjamaah secara berkelompok. Penguatan dan menyimpulkan materi yang dibahas secara bersama-sama

Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap diri siswa itu sendiri dan kelompok siswa yang bersangkutan, dengan menggunakan lembar observasi yang sama seperti pada siklus I. Hanya saja siswa lebih memahami kegiatan pembelajaran, dibanding kegiatan pembelajaran sebelumnya, sehingga siswa lebih cepat tanggap terhadap instruksi guru.

Aspek partisipasi siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung sama seperti pada siklus I, yaitu meliputi:

1. Penerapan sikap santun, tangguh, peduli dan tanggung jawab pada diri siswa itu sendiri
2. Pada kegiatan pleno : kejelasan dan kedalaman informasi, keaktifan dalam diskusi, kejelasan dan kerapian presentasi
3. Pada kegiatan demonstrasi kelompok: kebersihan pakaian, ketepatan gerakan, kelancaran bacaan, ketepatan bacaan, tertib

Data hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3. (lampiran).

Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa (17 orang) sudah memperlihatkan prediket MK (Membudaya/Kebiasaan) yaitu siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.
2. Dari hasil belajar kelompok diskusi siswa berupa isian LKPD, semua kelompok dinyatakan "Tuntas". Hal ini dikarenakan siswa mulai terbiasa belajar dengan diskusi. Sehingga suasana dalam berdiskusipun berkesan asik dan menyenangkan.

Dengan adanya kegiatan demonstrasi yang dilakukan berulang-ulang, penulis memandang adanya hubungan yang sangat signifikan dengan hasil belajar yang ditunjukkan dengan perilaku siswa didalam shalat berjamaah. Yaitu siswa sudah dapat memposisikan dirinya ketika menjadi imam, menjadi makmum biasa maupun makmum masbuq.

Tabel 1. Hasil Observasi (siklus I)

Klp	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai						Skor Maks.	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	E							16	Cukup Kompeten
	MD								
	DKH	3	3	2	2	3	3		
	MIFi								
	RI								

2	SS PY WC MFL DAP JI TA	2	2	1	1	2	3	11	Tidak Kompeten
3	YV M MA AFZ A	3	3	3	2	2	3	16	Cukup Kompeten
4	AS DA HAR DU M RY	4	3	3	4	3	4	21	Kompeten

Tabel 2. Hasil Observasi (siklus II)

Klp.	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai						Skor Maks.	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	E MD DKH MIFi RI SS	4	4	4	3	3	4	22	Sangat Kompeten
2	PY WC MFL DAP JI TA	3	3	3	2	3	3	17	Kompeten
3	YV M	3	3	3	3	4	4	20	

	MA									Kompeten
	AFZ									
	A									
	AS									
	DA									
4	HAR	4	4	4	4	4	4	4	24	Sangat Kompeten
	DU									
	M									
	RY									

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah memperlihatkan prediket MK (Membudaya/Kebiasaan) yaitu siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten. Belajar dengan menggunakan LKPD, sangat membantu merangsang minat dan aktifitas siswa belajar, sehingga suasana dalam berdiskusi pun berkesan asik dan menyenangkan. Dengan adanya kegiatan demonstrasi yang dilakukan berulang-ulang, siswa sudah dapat memosisikan dirinya ketika menjadi imam, menjadi makmum biasa maupun makmum masbuq.

Pembelajaran PAI hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mengingat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini hanya dua siklus dan validitas instrument penelitiannya belum memenuhi standar, maka penulis mohon masukan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- DaradjatZakiah, Dr., Dkk,1981, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara Jakarta Dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen agama
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri, 2014, *Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smp*
- Fauziddin, M. (2016). Pembelajaran Agama Islam melalui Bermain pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur). *Jurnal Obsesi : Journal Of Early Childhood Education*, 2(2), 8-17.
- Hasan Samsi Moh., *Hadis Populer Shahih Bukhari & Muslim*, Surabaya: Amelia

- Kementerian Agama RI Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Provinsi Riau, 2013, *Silabus Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Untuk Kelas : Vii, Viii, Ix Smp*, Pekanbaru
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kurikulum 2013, Edisi Revisi 2014, Buku Siswa, SMP/MTs Kelas VII*, Jakarta
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kurikulum 2013, Edisi Revisi 2014, Buku Guru, SMP/MTs Kelas VII*, Jakarta
- KusumahWijaya & Dedi Dwitagama, 2012, *Mengenal Penelitian Tindakan kelas Edisi Kedua*, Jakarta: Indeks
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka
- RakhmanYuniar & Titin Mabruroh, 2013, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kurikulum 2013, LKS Pegangan Siswa, SMP Kelas VII Semester I*, Klaten: Intan Pariwara
- RakhmanYuniar & Titin Mabruroh, 2013, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kurikulum 2013, LKS Pegangan Guru, SMP Kelas VII Semester 1*, Klaten: Intan Pariwara
- Rasjid Sulaiman, H, 2002, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Syah Muhibbin, M. Ed, 1995, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Tim Abdi Guru, 2007, *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP Kelas VII KTSP 2006*, Jakarta: Erlangga
- Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006, *Pendidikan Agama Islam Aku Cinta Islam, kelas VII untuk SMP/MTs*, Cempaka Putih

Internet

<http://kaahil.wordpress.com/2012/03/21/lengkapgambar-tatacara-tuntunan-sholat-yang-benar-sesuai-sunnah-rasulullah-shallallaahu-alaihi-wassalam-dari-mulai-takbir-sampai-salam/>